

## KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI DENPASAR

Kadek Ayu Trisna Dewanti, Made Pasek Kardiwinata\*

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana,  
Jalan P.B Sudirman, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

### ABSTRAK

Anemia merupakan permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan wanita usia produktif. Remaja putri paling rentan mengalami anemia karena setiap bulannya mengalami menstruasi. Program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dilakukan dengan pemberian TTD secara rutin setiap minggunya. Cakupan pemberian TTD di Kota Denpasar sebesar 99,5%. Kasus anemia di Kota Denpasar sebesar 49,5%. Rendahnya konsumsi TTD menjadi permasalahan meningkatnya kasus anemia. Sebanyak 58,4% siswi di Denpasar memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengkonsumsi TTD. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan persepsi terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik penentuan lokasi menggunakan *cluster random sampling* dan penentuan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel berjumlah 121 sampel dengan analisis *regression logistic*. Hasil penelitian menunjukkan hanya sebanyak 29,75% remaja putri di Denpasar patuh dalam mengkonsumsi TTD. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan ( $aOR=9,62; 95\%CI=1,21-76,22; p=0,03$ ) dan persepsi hambatan ( $aOR=10,90; 95\%CI=1,38-85,75; p=0,02$ ) terhadap kepatuhan konsumsi TTD. Pada penelitian ini persepsi keseriusan ( $p=0,67$ ), persepsi manfaat (0,05) dan *self-efficacy* ( $p=0,40$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Denpasar. Diperlukan pemberian edukasi mengenai konsumsi TTD yang aman bagi tubuh serta menggali lebih dalam akar rendahnya cakupan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri.

**Kata kunci:** kepatuhan, remaja putri, TTD

### ABSTRACT

Anemia is a serious problem that has an impact on the health of women of reproductive age. Teenage girls are most susceptible to anemia because they menstruate every month. The program for preventing and controlling anemia in adolescent girls is carried out by administering TTD regularly every week. Coverage of TTD provision in Denpasar City is 99.5%. Anemia cases in Denpasar City are 49.5%. Low consumption of TTD is a problem of increasing cases of anemia. As many as 58.4% of female students in Denpasar have a low level of consumption of TTD. This research aims to determine the relationship between perceptions and fulfillment of TTD consumption among young women in Denpasar. This research uses a quantitative approach with a cross sectional design. The location determination technique uses cluster random sampling and sample determination uses random sampling. The samples collected were 121 samples using logistic regression analysis. The research results showed that only 29.75% of young women in Denpasar were obedient to consuming TTD. There is a significant relationship between perceived vulnerability ( $aOR=9.62; 95\%CI=1.21-76.22; p=0.03$ ) and perceived barriers ( $aOR=10.90; 95\%CI=1.38-85.75; p=0.02$ ) on compliance with TTD consumption. In this study, perceived seriousness ( $p=0.67$ ), perceived benefits (0.05) and self-efficacy ( $p=0.40$ ) did not have a significant relationship with fulfilling TTD consumption among young women in Denpasar. There is a need to provide education regarding the consumption of TTD which is safe for the body and to dig deeper into the roots of the low level of compliance with TTD consumption among young women.

**Keywords:** obedience, female adolescents, TTD

### PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan berkangnya sel darah merah atau hemoglobin pada tubuh. Anemia berhubungan terhadap mortalitas dan morbiditas wanita usia produktif yang kemudian dapat berdampak pada

kehamilan yang beresiko tinggi. Seseorang dapat dikatakan anemia jika kadar hemoglobin dalam darah  $<12$  g/dL. Hemoglobin ini berfungsi membawa oksigen ke seluruh tubuh serta mengangkut karbondioksida dari tubuh

\*e-mail korespondensi : ayutrisnadewanti@gmail.com

(Yulianti, 2019). Remaja putri menjadi kelompok yang paling rentan mengalami kekurangan zat besi, disebabkan karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya. (Sriningsrat, Yuliyatni dan Ani, 2019).

Anemia pada remaja putri sangat berdampak terhadap terjadinya keterlambatan perubahan fisik, emosional hingga gangguan perilaku. Keterlambatan ini mengakibatkan proses perkembangan serta pertumbuhan sel otak yang menurun, daya tahan tubuh yang rendah, sering merasa lemas dan lelah serta berdampak terhadap konsentrasi dalam belajar. Terganggunya konsentrasi belajar mengakibatkan menurunnya prestasi belajar serta dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas dalam bekerja (Maria Dimova dan Stirk, 2019). Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong kejadian anemia pada remaja putri seperti pengetahuan yang kurang, asupan nutrisi bersumber Fe yang kurang, status gizi yang tidak meningkat dan siklus menstruasi tidak normal.

Riskesdas 2013 menyebutkan jika prevalensi anemia mencapai 22,7% pada wanita usia subur. Sekitar 23,9% terjadi pada perempuan dan 18,4% pada laki-laki dengan proporsi di perkotaan 20,6% dan dipedesaan 22,8% (Kemenkes, 2018b). Riskesdas tahun 2018 menyebutkan terdapat kenaikan kasus anemia remaja putri menjadi 48,9%. Prevalensi anemia paling tinggi ada pada rentang usia 15-24 tahun sebesar 32% (Monika *et al.*, 2021).

Provinsi Bali menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi anemia tinggi, pada tahun 2019 angka kejadian anemia di Provinsi bali mencapai 5,07% dan \*e-mail korespondensi : ayutrisnadewanti@gmail.com

terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 5,78% (Sulung *et al.*, 2022). Provinsi Bali merupakan provinsi pemberian tablet tambah darah tertinggi pada remaja putri dengan persentase 99,7%. Cakupan remaja putri di Kota Denpasar yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 99,5%. (Kemenkes, 2018a). Prevalensi kejadian anemia remaja putri di Provinsi Bali khususnya di Kota Denpasar sebesar 45,9% pada tahun 2018 (Adnyana, Armini dan Suarniti, 2020).

Pemerintah Indonesia telah membuat program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dimana prioritasnya memberikan tablet tambah darah secara rutin setiap minggunya pada remaja putri sebagai upaya mengurangi 50% prevalensi anemia pada remaja putri di tahun 2025. Provinsi Bali sudah menjalankan program pemberian TTD pada remaja putri ini dari tahun 2016. Namun masalah kepatuhan menjadi kendala utama dalam mengurangi kasus anemia.

Menurut teori *Health Belief Model* partisipasi seseorang dalam program preventif dipengaruhi oleh persepsi terhadap keyakinannya tentang penyakit dan metode yang tersedia untuk mengurangi timbulnya gejala penyakit yang dimilikinya. HBM mempunyai 6 komponen teori persepsi, yaitu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, *self-efficacy* dan *cues to action*.

Riskesdas 2018 menyebutkan hanya sebanyak 1,4% remaja putri yang memperoleh tablet tambah darah yang mengonsumsi TTD sesuai dengan anjuran (Kemenkes RI, 2022). Sebuah penelitian

yang dilakukan di SMA 6 Denpasar memperoleh hasil sebanyak 58,4% siswi memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengkonsumsi TTD, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dari remaja putri dalam mengkonsumsi TTD masih sangat rendah (Runiari dan Hartati, 2020). Pada nyatanya kepatuhan remaja putri untuk konsumsi TTD berperan penting dalam pencegahan terjadinya anemia pada remaja putri. Kepatuhan dari remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, dukungan guru, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan (Nurjanah dan Azinar, 2023). Tingginya cakupan remaja putri mendapatkan TTD, dan masih tingginya angka kejadian anemia di Kota Denpasar menjadi suatu hal yang harus diselesaikan. Sehingga perlu untuk dilakukan penelitian faktor apa yang mempengaruhi remaja putri patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner tertutup melalui *paper based*. Data yang dikumpulkan berupa karakteristik responden serta bagaimana persepsi dari remaja putri dalam kepatuhannya mengkonsumsi tablet tambah darah. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 121 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan lokasi sampel secara *cluster*

*random sampling* dan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk melihat gambaran distribusi frekuensi data penelitian. Analisis dilanjutkan dengan melakukan uji *simple regression logistic* untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis terakhir dalam penelitian ini yaitu uji *regresi logistic multivariable* dengan metode *backward* yang bertujuan untuk melihat faktor yang paling mempengaruhi remaja putri patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Penelitian sudah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah tanggal 04 Januari 2024 dengan nomor 0055/UN14.2.2. VII.14/LT/2023.

## HASIL

### Usia

Sebagian besar remaja putri dalam penelitian ini berusia 17 tahun yaitu sebanyak 40 responden (33,06%). Sebanyak 39 responden (32,23%) berusia 16 tahun, sebanyak 26 responden (21,49%) berusia 18 tahun, sebanyak 14 responden (11,57%) berusia 15 tahun dan sebanyak 2 responden (1,65%) berusia 19 tahun.

### Kelas

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada di kelas 12, yaitu sebanyak 50 responden (41,32%). Kelas 10 sebanyak 36 responden (29,75%) dan kelas 11 sebanyak 35 responden (28,93%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Remaja Putri terkait Tablet Tambah Darah

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Wanita dan remaja putri berisiko mengalami anemia	42%	49%	4%	4%	1%
2.	Menstruasi meningkatkan resiko anemia	12%	48%	30%	9%	1%
3.	Kopi dan teh dapat menghambat penyerapan zat besi	9%	40%	49%	2%	0%
4.	Kecacingan mengakibatkan penurunan hemoglobin	10%	36%	45%	9%	0%
5.	Mengurangi asupan gizi hewani tidak menyebabkan anemia	1%	16%	55%	27%	1%
6.	Anemia penyakit ringan yang tidak berbahaya	2%	10%	10%	66%	12%
7.	Anemia tidak berdampak jangka panjang	1%	17%	21%	46%	15%
8.	Anemia hanya menyebabkan gejala ringan	12%	48%	18%	21%	2%
9.	Anemia dapat menurunkan daya tahan tubuh	21%	64%	10%	5%	0%
10.	Anemia pada remaja putri dapat terbawa hingga pada saat hamil	16%	41%	40%	3%	0%
11.	Anemia dapat dicegah dengan makanan yang tinggi zat besi	50%	47%	3%	0%	0%
12.	Mengkonsumsi TTD secara rutin dapat mencegah terjadinya anemia	41%	54%	2%	2%	1%
13.	Mencegah anemia saat remaja dapat mencegah komplikasi pada masa kehamilan dan persalin	28%	46%	25%	1%	0%
14.	Mengkonsumsi 2-3 butir telor dapat mencegah terjadinya anemia	3%	20%	73%	4%	0%
15.	Mengkonsumsi TTD seminggu sekali dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah	24%	62%	12%	2%	0%
16.	Mengkonsumsi TTD seminggu sekali merupakan hal yang merepotkan	1%	8%	11%	63%	17%
17.	Efek samping TTD menyebabkan remaja enggan mengkonsumsi TTD	11%	45%	21%	20%	3%
18.	Makan <i>junkfood</i> lebih menarik untuk dikonsumsi daripada sayur dan buah-buahan	13%	45%	8%	24%	10%
19.	Makanan di rumah jarang menyediakan buah dan sayuran yang mengandung zat besi	7%	18%	11%	48%	16%
20.	Orang tua melarang mengkonsumsi TTD	1%	3%	2%	42%	52%
21.	Saya mampu minum TTD secara rutin setiap minggunya	18%	43%	26%	11%	2%
22.	Saya yakin makanan yang dikonsumsi Sudha memenuhi kebutuhan tubuh	11%	30%	50%	8%	1%
23.	Saya yakin kebutuhan zat besi sudah terpenuhi tanpa harus minum TTD	2%	19%	40%	37%	2%
24.	Saya mengkonsumsi sumber zat besi selain TTD	20%	54%	21%	5%	0%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi dan Hubungan Persepsi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Dambah Darah Pada Remaja Putri di Denpasar

Variabel (n=121)	n	(%)	Kepatuhan Konsumsi		Tablet	Tambah	Darah	OR	[95%CI]	Nilai p
			Tidak Patuh	Patuh						
<b>Persepsi Kerentanan</b>										
Negatif	16	13,22	15	93,75	1	6,25	Ref	0,95-59,11		
Positif	105	86,78	70	66,67	35	33,33	7,49			0,05*
<b>Persepsi Keseriusan</b>										
Negatif	57	47,11	39	68,42	18	31,58	Ref			
Positif	64	52,89	46	71,88	18	28,13	0,84	0,38-1,85		0,67
<b>Persepsi Manfaat</b>										
Negatif	40	33,06	32	80,00	8	20,00	Ref			
Positif	81	66,94	53	65,43	28	34,57	2,11	0,85-5,19		0,10*
<b>Persepsi Hambatan</b>										
Positif	18	14,88	17	94,44	1	5,56	Ref			
Negatif	103	85,13	68	66,02	35	33,98	8,75	1,11-68,48		0,03*
<b>Self-Efficacy</b>										
Negatif	26	21,49	20	76,92	6	23,08	Ref			
Positif	96	78,51	65	68,42	30	31,58	1,53	0,56-4,22		0,40
<b>Kepatuhan</b>										
Tidak Patuh	86	70,25								
Patuh	36	29,75								

\*masuk ke dalam *multiple regression logistic model*

OR Odds Ratio; CI Confidence Interval

### Persepsi Kerentanan

Sebagian besar remaja putri memiliki persepsi kerentanan yang positif, yaitu sebanyak 105 responden (86,78%) sementara sebagian remaja putri memiliki persepsi kerentanan negatif yaitu sebanyak 16 responden (13,22%).

### Persepsi Manfaat

Sebagian besar remaja putri memiliki persepsi manfaat positif yaitu sebanyak 81 responden (66,94%) sementara sisanya memiliki persepsi manfaat negatif yaitu sebanyak 40 responden (33,06%).

### Persepsi Keseriusan

Mayoritas remaja putri memiliki persepsi keseriusan positif yaitu sebanyak 64 responden (52,89%) sementara sebagian lagi memiliki persepsi keseriusan negatif yaitu sebanyak 57 responden (47,11%).

### Persepsi Hambatan

Mayoritas remaja putri memiliki persepsi hambatan negatif yaitu sebanyak 103 responden (85,12%) sementara sebanyak 18 responden (14,18%) memiliki persepsi hambatan positif.

### *Self-Efficacy*

Sebagian besar remaja putri memiliki *self-efficacy* positif yaitu sebanyak 95 responden (78,51%) sementara sebagian lagi sebanyak 26 responden (21,49%) memiliki *self-efficacy* negatif.

### Kepatuhan Konsumsi TTD

Sebagian besar remaja putri menyatakan tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah setiap minggunya yaitu sebanyak 85 responden (70,25%) dan hanya sebanyak 29 responden (29,75%) remaja putri yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah setiap minggunya.

Berdasarkan tabel 2, remaja putri dengan persepsi kerentanan positif sebanyak 33,33% patuh konsumsi tablet tambah darah dan memiliki peluang 7,49 kali lebih patuh dalam konsumsi tablet tambah darah. Sementara itu, remaja putri

yang memiliki persepsi keseriusan positif sebanyak 28,13% menyatakan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah serta memiliki peluang 0,84 kali lebih patuh untuk konsumsi tablet tambah darah. Remaja putri dengan persepsi manfaat positif sebanyak 34,57% patuh konsumsi tablet tambah darah dan memiliki peluang 2,11 kali lebih patuh dalam konsumsi tablet tambah darah. Remaja putri yang memiliki persepsi hambatan negatif sebanyak 33,98% patuh mengkonsumsi tablet tambah darah serta memiliki peluang 8,75 kali lebih patuh dalam konsumsi tablet tambah darah. Sementara itu, remaja putri dengan *self-efficacy* positif sebanyak 31,58% menyatakan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dan memiliki peluang 1,53 kali lebih patuh untuk konsumsi tablet tambah darah.

Tabel 3. *Multiple Regression Logistic Model* Variabel yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Remaja Putri di Denpasar

Model Awal				Model Akhir			
Variabel	aOR	[95% CI]	Nilai p	Variabel	aOR	[95% CI]	Nilai p
<b>Persepsi</b>				<b>Persepsi</b>			
<b>Kerentanan</b>				<b>Kerentanan</b>			
Negatif	Ref			Negatif	Ref		
Positif	9,88	1,23-79,23	0,03*	Positif	9,62	1,21-76,22	0,03*
<b>Persepsi</b>				<b>Persepsi</b>			
<b>Manfaat</b>				<b>Hambatan</b>			
Negatif	Ref			Negatif	Ref		
Positif	2,48	0,96-6,38	0,05	Positif	10,90	1,38-85,75	0,02*
<b>Persepsi</b>				<b>Hambatan</b>			
<b>Hambatan</b>				Negatif	Ref		
Positif	Ref			Positif	Ref		
Negatif	12,57	1,57-100	0,01*	Negatif	10,90	1,38-85,75	0,02*

Uji Goodness of fit model akhir (nilai p = 0,814)

aOR Adjusted Odds Ratio; CI Confidence Interval

Pada model akhir regresi logistik, terdapat 2 variabel yang tersisa yakni variabel persepsi kerentanan dan persepsi hambatan. Berdasarkan indikator *p-value*, kedua variabel ini bermakna secara signifikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Denpasar. Remaja putri dengan persepsi kerentanan positif memiliki peluang 9,62 kali lebih patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan remaja putri dengan persepsi kerentanan negatif ( $aOR=9,62$ ; 95%CI=1,21-76,22;  $p=0,03$ ). Remaja putri dengan persepsi hambatan negatif memiliki peluang 10,90 kali lebih patuh dalam konsumsi tablet tambah darah jika dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki persepsi hambatan positif ( $aOR=10,90$ ; 95%CI=1,38-85,75;  $p=0,02$ ). Uji *goodness of fit* menunjukkan nilai *pearson chi-square* sebesar 0.41 dengan probabilitas sebesar 0.8114 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat ketidaksesuaian signifikan antara nilai yang diamati dan yang diprediksi dari variabel dependen, sehingga dapat dinyatakan bahwa prediksi model yang digunakan sesuai dengan data yang dianalisis.

## DISKUSI

### Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Denpasar

Temuan pada penelitian ini menunjukkan 29,75% remaja putri di Denpasar patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Sebanyak 33,33% remaja putri di Denpasar patuh mengkonsumsi tablet tambah darah karena memiliki persepsi kerentanan yang positif ( $aOR=9,62$ ; 95%CI=1,21-76,22;  $p=0,03$ ).

\*e-mail korespondensi : ayutrisnadewanti@gmail.com

Remaja putri yang percaya bahwa dirinya memiliki risiko anemia yang tinggi cenderung mengambil tindakan untuk mengurangi risiko akan terjadinya anemia dengan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Temuan ini sejalan dengan studi (Lismiana dan Indarjo, 2021) yang menyebutkan jika persepsi kerentanan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah ( $p<0,001$ ).

Remaja putri dengan persepsi hambatan negatif juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ( $OR=10,90$ ; 95%CI=1,38-85,75;  $p=0,02$ ). Sebanyak 33,98% remaja putri di Denpasar dengan persepsi hambatan negatif patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Persepsi hambatan negatif ini berarti remaja putri merasa tidak ada hambatan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sebanyak 45% remaja putri di Denpasar merasa ada hambatan dalam mengkonsumsi TTD yang diberikan oleh sekolah karena efek samping yang ditimbulkan. Sebanyak 63% remaja putri di Denpasar tidak merasa direpotkan apabila harus mengkonsumsi TTD. Sebanyak 52% orang tua dari remaja putri di Denpasar tidak memberikan larangan kepada anaknya untuk mengkonsumsi TTD yang diberikan pihak sekolah. Temuan ini sejalan oleh studi (Lismiana dan Indarjo, 2021) yang menyebutkan bahwa remaja putri dengan persepsi hambatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhannya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah ( $p=0,01$ ).

Persepsi keseriusan, persepsi manfaat dan *self-efficacy* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap patuhnya remaja putri di Denpasar dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Tidak terdapatnya hubungan antara persepsi keseriusan  $p=0,67$  ini bisa terjadi karena tidak terbentuknya persepsi ancaman pada remaja putri di Denpasar yang membuatnya melakukan perilaku kesehatan berupa mengkonsumsi tablet tambah darah. Tidak terdapatnya hubungan antara persepsi manfaat ( $p=0,05$ ) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Denpasar kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman remaja putri terhadap manfaat yang diberikan apabila rutin dan patuh dalam mengkonsumsi TTD. *Self-efficacy* juga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Denpasar ( $p=0,40$ ). Hal ini disebabkan karena remaja putri di Denpasar yakin makanan lain yang dikonsumsinya sudah mengandung zat besi yang cukup untuk tubuh tanpa harus mengkonsumsi tablet tambah darah. Sebanyak 41% remaja putri di Denpasar percaya bahwa makanan yang dikonsumsinya sudah memenuhi kebutuhan tubuhnya,

## SIMPULAN

Hanya sebesar 29,75% remaja putri di Denpasar patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan remaja putri di Denpasar dalam konsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh persepsi kerentanan ( $aOR=9,62$ ;  $95\%CI=1,21-76,22$ ;  $p=0,03$ ) dan persepsi hambatan

\*e-mail korespondensi : ayutrisnadewanti@gmail.com

( $aOR=10,90$ ;  $95\%CI=1,38-85,75$ ;  $p=0,02$ ) keduanya memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Denpasar. Persepsi keseriusan ( $OR=0,84$ ;  $95\%CI=0,38-1,85$ ;  $p=0,67$ ), persepsi manfaat ( $aOR=2,48$ ;  $95\%CI=0,96-6,38$ ;  $p=0,05$ ) dan *self-efficacy* ( $OR=1,53$ ;  $95\%CI=0,56-4,22$ ;  $p=0,40$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Denpasar.

## SARAN

Bagi pemegang program diharapkan dapat memberikan edukasi dan persuasi kepada remaja putri untuk tidak takut mengkonsumsi TTD karena aman bagi tubuh. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggali lebih dalam akar permasalahan dari rendahnya cakupan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberi izin peneliti dalam melakukan pengambilan data dan kepada semua pihak yang telah membantu guna kelancaran penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, G.A.N.W.S., Armini, N.W. dan Suarniti, N.W. (2020). 'Gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), pp. 103–109. Available at: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK%0AIS>

- SN.:2721-8864.
- Kemenkes, R. (2018a). 'Kemenkes RI', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), pp. 10–27. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksana/a/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Kemenkes, R. (2018b). 'Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah', *Kemenkes RI*, p. 46. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf>.
- Kemenkes RI. (2022). *Aksi Bergizi : Gerakan Sehat untuk Remaja Masa Kini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lismiana, H. dan Indarjo, S. (2021). 'Pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah', *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), pp. 22–30.
- Maria Dimova, C. dan Stirk, P.M.R. (2019). 'BAB I Pendahuluan', pp. 9–25.
- Monika, H. et al. (2021). 'Prevalensi Anemia Remaja Putri Selama Masa Pandemi Covid -19 Di Kota Kupang', *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN : 1979-3340 e-ISSN : 2685-7987*, 13(4), pp. 86–92. Available at: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/562>.
- Nurjanah, A. dan Azinar, M. (2023). 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas', *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 7(1), pp. 244–254. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia><https://doi.org/10.15294/higeia/v7i2/64227>.
- Runiari, N. dan Hartati, N.N. (2020). 'Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri', *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), pp. 103–110. Available at: <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>.
- Sriningsrat, I.G.A.A., Yuliyatni, P.C.D. dan Ani, L.S. (2019). 'Prevalensi anemia pada remaja putri', *E-Jurnal Medika*, 8(2), p. 6.
- Sulung, N. et al. (2022). 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), pp. 28–35. Available at: <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3253>.
- Yulianti, Y. (2019). 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Keja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019', *Skripsi*, pp. 10–35. Available at: <http://repositori.unsil.ac.id/535/>.